

**PERAN DAN PARTISIPASI ORGANISASI FATAYAT
NADHATUL ULAMA DALAM PENGEMBANGAN
DA'IAH DI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Sosial(S.Sos)Pada Program Studi Manajemen Dakwah

Disusun Oleh

ReskiHidayah

Nim.22050008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

TAHUN 2026

**PERAN DAN PARTISIPASI ORGANISASI FATAYAT
NADHATUL ULAMA DALAM PENGEMBANGAN
DA'IAH DI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah

Disusun Oleh

Reski Hidayah

Nim. 22050008

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Rahma Harahap'.

Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032000

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmi Wahyuni'.

Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

NOTA DINAS

Lampiran :-	Panyabungan, September 2026
Perihal : Skripsi a.n	Kepada Yth.
Reski Hidayah	Bapak Ketua STAIN MADINA
	di
	Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Reski Hidayah, NIM. 22050008 yang berjudul "**Peran Dan Partisipasi Organisasi Patayat Nadhatul Ulama Dalam Pengembangan Da'iah Di Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA). Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032009

PEMBIMBING II



Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Reski Hidayah, NIM. 22050008, yang berjudul: **"Peran Dan Partisipasi Organisasi Patayat Nadhatul Ulama Dalam Pengembangan Da'iah Di Mandailing Natal"** memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Oktober 2026

PEMBIMBING I



Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032009

PEMBIMBING II



Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reski Hidayah
NIM : 22050008
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/ Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 05 Juli 2004
Alamat : Sipangkal, Kecamatan Panyabungan Timur
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
**"Peran Dan Partisipasi Organisasi Patayat Nadhatul Ulama Dalam
Pengembangan Da'iah Di Mandailing Natal"** adalah hasil karya sendiri, kecuali
kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh
atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian lembar pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Oktober 2026

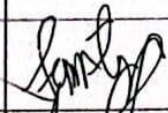
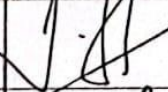
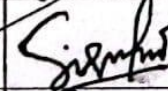
Hormat Saya


Reski Hidayah
NIM. 22050008

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Peran dan partisipasi organisasi fatayat Nadhatul ulama dalam pengembangan da’iah di kab.Mandailing Natal” atas nama Reski hidayah, Nim. 2250008, Program Studi Manajemen Dakwah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sosial(S.Sos) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 02 Oktober 2026.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Susanti Hasibuan ,M.A.Hum NIP. 198911142019032011	Ketua/ Merangkap Penguji I		07/10/2026
2	Dr.Datuk Imam Marzuki,M.A NIP. 198412152019031009	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		08/10/26
3	Siti Rahma Harahap, M.A NIP. 198803152019032009	Penguji III		08/10/2026
4	Rahmi Wahyuni,M.Sos NIP. 199002092019032010	Penguji IV		08/10/26

Mandailing Natal , September 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. M. Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pergerakan organisasi, bentuk partisipasi, dan proses pengembangan da'i oleh Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Mandailing Natal, serta perubahan yang dialami masyarakat dari kegiatan dakwah para da'i. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik serta *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PC Fatayat NU Kabupaten Mandailing Natal bergerak melalui kepengurusan berjenjang dengan enam bidang kerja, serta program pelatihan dakwah, *public speaking*, kajian keislaman, dan Latihan Kader Dasar (LKD). Partisipasi organisasi diwujudkan melalui penyelenggaraan pengajian, penyediaan tempat, pengorganisasian jamaah, dukungan kader, dan dukungan dana, sedangkan kerja sama dengan da'i berjalan melalui koordinasi tanpa MoU. Pengembangan da'i berlangsung dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan penguatan aspek intelektual, komunikasi, dan spiritual. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan dana, waktu, dan partisipasi kader, serta akses dan sarana yang belum merata. Menurut Ketua, masyarakat menunjukkan peningkatan minat mengikuti pengajian dan kepedulian sosial, tetapi menurut da'i mitra, Fatayat NU lebih tepat dipahami sebagai pendukung kultur keagamaan yang telah terbentuk. Peran organisasi ini belum sepenuhnya dikelola sebagai program khusus pengembangan da'i, karena Forum Dakwah Fatayat NU (Pordaf) belum memiliki SK, kerja sama dengan da'i belum terjadwal dan tertulis, serta pencatatan kegiatan masih terbatas. Temuan ini bersumber dari tiga informan, yaitu Ketua PC Fatayat NU, Anggota Bidang Pengembangan Organisasi, dan seorang da'i mitra, yang seluruhnya tercatat sebagai pengurus Fatayat NU, serta satu kali observasi, sehingga perlu dibaca secara hati-hati.

Katakunci: Fatayat NU, pengembangan da'i, dakwah, partisipasi organisasi, Mandailing Natal

ABSTRACT

This study aims to examine the movement of Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), its forms of participation, and its process of developing preachers (da'i) in Mandailing Natal Regency, as well as the changes experienced by the community as a result of the preachers' da'wah activities. The study uses a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation and member checking. The findings show that the Mandailing Natal Branch of Fatayat NU operates through a tiered organizational structure with six working divisions, supported by da'wah and public speaking training, Islamic studies, and Basic Cadre Training (LKD). Its participation takes the form of organizing religious gatherings, providing venues, mobilizing congregations, supporting cadres, and providing funding, while cooperation with preachers runs through coordination without a written MoU. Preacher development proceeds in three stages (planning, implementation, and evaluation) and strengthens preachers' intellectual, communication, and spiritual capacities. The obstacles are limited funds, time, and cadre participation, as well as uneven access to facilities. According to the branch chairperson, the community shows greater interest in religious study sessions and stronger social concern, whereas the partner preacher considers Fatayat NU better understood as supporting an existing religious culture. The organization's role is not yet managed as a dedicated preacher-development program, because the Fatayat NU Da'wah Forum (Pordaf) has no official decree, cooperation with preachers is neither scheduled nor formalized in writing, and activity records remain limited. These findings are drawn from three informants (the branch chairperson, a member of the Organizational Development Division, and one partner preacher), all of whom are listed as Fatayat NU administrators, and from a single observation, so they should be interpreted with caution.

Keywords: *Fatayat NU, preacher development, da'wah, organizational participation, Mandailing Natal*

KATAPENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Peran dan Partisipasi Organisasi Fatayat NU dalam Pengembangan Da'iah di Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam berdakwah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Susanti Hasibuan, M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, atas arahan, kemudahan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Siti Rahma Harahap, M.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rahmi Wahyuni, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, masukan, koreksi, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.

4. Ibunda tercinta, Nur Halimah. Ibu, terima kasih telah menjadi tempat pulang yang paling teduh. Di sepanjang hari-hari penyusunan skripsi ini, ketika revisi datang silih berganti dan semangat nyaris habis, doa Ibu yang tak pernah putus menjadi alasan penulis bertahan dan tidak menyerah. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas kasih sayang, air mata, dan pengorbanan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang berkah untuk Ibu, agar Ibu dapat menyaksikan keberhasilan penulis selanjutnya.
5. Almarhum Ayahanda Sahrin. Ayah, meski kini tak lagi dapat menemani, penulis yakin kasih sayang dan doa Ayah tetap menyertai setiap langkah ini. Setiap kali lelah datang, penulis mengingat bahwa Ayah selalu menjadi sumber semangat untuk terus melangkah. Semoga skripsi ini membuat Ayah tersenyum bangga di sisi Allah SWT, dan semoga Allah SWT mengampuni segala dosa Ayah, melapangkan kuburnya, serta menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.
6. Kepada seluruh kawan-kawan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal, sahabat seperjuangan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih atas tawa, diskusi, dukungan, dan semangat yang kalian berikan, terutama di saat penulis hampir menyerah. Semoga kita semua kelak menjadi da'i dan insan yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat, dan semoga Allah SWT memberkahi langkah kita masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa dan civitas akademika Program Studi Manajemen Dakwah. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Panyabungan, 25 Desember 2025

Reski Hidayah

MOTTO

“Tidak ada yang tidak bisa jika mau berusaha, tidak ada yang sia-sia jika disertai doa, dan tidak ada perjuangan yang Allah biarkan tanpa balasan.”

“Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm [53]: 39)



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Organisasi	10
B. Da'i	15
C. Peran Organisasi dalam Pengembangan Da'i	18
D. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengambilan Data	31
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus	41
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

A. Latar Belakang

BAB I PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam merupakan proses yang berkesinambungan dan strategis dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dakwah tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, penguatan spiritual, serta pemberdayaan sosial umat. Dalam praktiknya, dakwah menuntut adanya kerja kolektif yang terorganisasi, karena kompleksitas persoalan masyarakat modern tidak dapat diselesaikan hanya melalui peran individu da'i secara personal. Oleh sebab itu, kehadiran organisasi keagamaan menjadi elemen penting dalam menopang keberhasilan dakwah, baik sebagai penggerak, pendukung, maupun pelaksana kegiatan dakwah di tengah masyarakat.

Perkembangan sosial masyarakat dewasa ini menunjukkan adanya pergeseran pola keberagamaan yang dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan struktur sosial. Informasi keagamaan yang begitu mudah diakses melalui media digital tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang komprehensif dan moderat. Hal ini berpotensi melahirkan sikap keberagamaan yang parsial, bahkan ekstrem, jika tidak diimbangi dengan dakwah yang menekankan nilai keseimbangan, toleransi, dan kebijaksanaan. Dalam konteks ini, organisasi keagamaan yang berlandaskan nilai Islam moderat, seperti Nahdlatul Ulama, memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk memastikan bahwa dakwah yang berkembang di masyarakat tetap sejalan dengan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia yang sejak awal berdirinya memiliki komitmen kuat dalam menjaga dan mengembangkan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Didirikan oleh Hadratussyaiikh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926, NU berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), yang menekankan keseimbangan antara akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan umat Islam. Linisan pemikiran ini menjadikan NU tidak hanya sebagai

organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang berperan aktif dalam membangun harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia dikenal dengan corak dakwahnya yang mengakomodasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. NU memining dakwah sebagai upaya membumikan ajaran Islam dalam realitas sosial masyarakat, tanpa menghilangkan identitas budaya yang telah hidup dan berkembang. Salah satu kekuatan NU terletak pada keberadaan badan otonomnya yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Fatayat NU, sebagai organisasi perempuan muda NU, menjadi bagian penting dalam struktur dakwah tersebut karena memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan masyarakat, khususnya perempuan dan generasi muda.

Fatayat NU tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kaderisasi perempuan NU, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan. Melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, Fatayat NU berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Perempuan yang tergabung dalam Fatayat NU tidak hanya menjadi objek dakwah, melainkan juga subjek dakwah yang memiliki peran strategis dalam membina keluarga, komunitas, dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, peran Fatayat NU dalam dakwah memiliki dimensi yang luas, mulai dari pembinaan keagamaan, pendidikan moral, hingga penguatan solidaritas sosial.

Secara organisatoris, NU mengembangkan strategi dakwah melalui berbagai badan otonom yang menjangkau kelompok masyarakat secara spesifik, seperti Ansor, Muslimat NU, IPNU-IPPNU, dan Fatayat atau Patayat NU. Keberadaan badan otonom ini menunjukkan bahwa NU menyadari pentingnya pendekatan dakwah yang kontekstual dan sesuai dengan karakter sasaran dakwah. Dalam hal ini, perempuan khususnya perempuan muda dipandang memiliki posisi strategis dalam membentuk nilai keagamaan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu, NU memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam dakwah melalui organisasi Patayat/Fatayat NU. Linisan gagasan NU tentang peran perempuan dalam dakwah didasarkan pada keyakinan

bahwa perempuan bukan hanya objek pembinaan keagamaan, tetapi juga subjek dakwah yang memiliki kapasitas intelektual, spiritual, dan sosial. NU memining bahwa perempuan memiliki keunggulan dalam membangun komunikasi yang persuasif, empatik, dan berkelanjutan, terutama dalam lingkungan keluarga dan komunitas sosial. Oleh karena itu, keterlibatan Patayat NU dalam dakwah merupakan implementasi dari gagasan NU tentang kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, tanpa mengabaikan nilai-nilai kesopanan dan kearifan lokal.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Tradisi keislaman yang kuat berpadu dengan adat istiadat Mandailing yang menjunjung tinggi nilai religiusitas, kekerabatan, dan gotong royong. Namun, realitas sosial masyarakat Mandailing Natal saat ini juga menunjukkan adanya tantangan-tantangan baru, seperti meningkatnya arus informasi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta dinamika ekonomi yang memengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat. Kondisi ini menuntut dakwah yang tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga mampu menjawab persoalan konkret yang dihadapi masyarakat sehari-hari.

Dalam konteks dakwah di Mandailing Natal, peran da'i menjadi sangat penting sebagai penyampai pesan keagamaan sekaligus pembimbing moral masyarakat. Namun, efektivitas dakwah para da'i sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan. Di sinilah peran dan partisipasi organisasi Fatayat NU menjadi signifikan. Fatayat NU berkontribusi dalam menciptakan ruang dakwah yang kondusif, baik melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pengorganisasian jamaah, maupun pendampingan sosial keagamaan. Selain itu, Fatayat NU juga berperan dalam menguatkan relasi antara da'i dan masyarakat, sehingga dakwah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berkembang menjadi proses dialogis dan partisipatif.

Dalam praktiknya, NU telah menunjukkan konsistensi antara linisan gagasan dan tindakan nyata di tengah masyarakat. Contoh konkret tindakan NU dalam dakwah antara lain penyelenggaraan pengajian rutin berbasis masjid dan majelis taklim, pendirian pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah, serta

kegiatan sosial-keagamaan seperti santunan anak yatim, bantuan sosial, dan pendampingan masyarakat kurang mampu. NU juga aktif dalam menjaga tradisi keislaman lokal seperti tahlilan, yasinan, maulid Nabi, dan peringatan hari besar Islam sebagai sarana dakwah kultural yang mudah diterima oleh masyarakat.

Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah adalah Patayat Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan organisasi perempuan muda di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini memiliki misi besar dalam memberdayakan perempuan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. Dalam konteks dakwah, Patayat NU berperan sebagai wadah bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, sekaligus menjadi agen perubahan sosial yang mampu menebarkan nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat. Secara historis, peran perempuan dalam dakwah bukanlah hal baru. Sejak masa Rasulullah, tokoh-tokoh perempuan seperti Sayyidah Khadijah, Aisyah binti Abu Bakar, dan Asma binti Abu Bakar telah menunjukkan kiprah mereka dalam mendukung penyebaran Islam. Khadijah menjadi sosok pendukung utama Nabi Muhammad ﷺ dalam perjuangan dakwah awal Islam, sementara Aisyah berperan besar dalam penyebaran ilmu dan hadis. Jejak sejarah tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi luar biasa dalam dunia dakwah dan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kehadiran organisasi seperti Patayat NU menjadi sangat penting sebagai wadah aktualisasi peran perempuan dalam konteks modern. Dalam konteks Patayat NU, tindakan nyata dakwah diwujudkan melalui kegiatan pengajian perempuan, majelis taklim keluarga, penyuluhan keagamaan, pendampingan ibu dan anak, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang bernuansa dakwah bil hal. Melalui kegiatan tersebut, Patayat NU tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara lisan, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tindakan nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip NU yang menekankan pentingnya keteladanan dan aksi sosial sebagai bagian integral dari dakwah.

Di era kontemporer, dakwah tidak lagi terbatas pada kegiatan ceramah di mimbar atau majelis taklim semata, tetapi mencakup berbagai bidang kehidupan,

termasuk sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dakwah masa kini lebih menekankan pada pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan zaman yang ditinji dengan perkembangan teknologi, globalisasi, serta pergeseran nilai-nilai sosial menuntut adanya strategi dakwah yang adaptif dan inovatif. Dalam konteks ini, organisasi seperti Patayat NU memiliki peran strategis dalam memanfaatkan berbagai media dan pendekatan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada masyarakat, terutama di kalangan perempuan muda.

Di Kabupaten Mandailing Natal (Madina), yang dikenal sebagai daerah dengan tradisi keislaman yang kuat dan memiliki lembaga pendidikan Islam terkemuka seperti Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, aktivitas dakwah telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Mandailing Natal dikenal religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang berpadu dengan ajaran Islam. Dalam lingkungan seperti ini, peran organisasi keagamaan seperti Patayat NU sangat diperlukan untuk memperkuat dakwah yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan kearifan budaya setempat. Patayat NU di Mandailing Natal tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, atau peringatan hari besar Islam, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pendidikan anak.

Namun demikian, meskipun Patayat NU di Mandailing Natal telah menunjukkan eksistensinya dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi anggotanya dalam kegiatan dakwah secara khusus. Apakah peran mereka telah optimal dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, atau masih terdapat kendala-kendala yang membatasi efektivitas dakwah yang mereka lakukan. Permasalahan seperti kurangnya pelatihan bagi kader dakwah perempuan, keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta lemahnya koordinasi internal organisasi sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan kegiatan dakwah secara maksimal. Selain itu, masih terdapat tantangan lain yang dihadapi oleh Patayat NU dalam menjalankan Perannya sebagai agenda dakwah, seperti perubahan gaya hidup masyarakat modern, minimnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan, serta pengaruh budaya luar yang semakin kuat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Patayat NU dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menggunakan pendekatan dakwah yang kreatif, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam. Dengan memahami peran dan partisipasi Patayat NU dalam kegiatan dakwah di tingkat daerah seperti Mandailing Natal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi organisasi perempuan dalam memperkuat dakwah Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi partisipasi anggota Patayat NU dalam berdakwah, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah yang mereka jalankan.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Partisipasi Patayat Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mengembangkan Kegiatan Dakwah di Kabupaten Mandailing Natal” penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kiprah dan kontribusi Patayat NU dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, memberdayakan perempuan, serta membangun masyarakat yang religius dan berakhlakul karimah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi Patayat NU, pemerintah daerah, maupun pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi Fatayat NU dalam dakwah da’i di Mandailing Natal juga tercermin dalam berbagai aktivitas yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti pengajian rutin, majelis taklim perempuan, kegiatan keagamaan berbasis keluarga, serta kegiatan sosial yang bernuansa dakwah.

Keterlibatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan melalui mimbar formal, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan tersebut, Fatayat NU turut memperluas jangkauan dakwah dan memperdalam dampak dakwah

dalam kehidupan sosial masyarakat. Meskipun demikian, dinamika peran dan partisipasi Fatayat NU dalam dakwah da'i di Mandailing Natal tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia, tingkat partisipasi anggota yang beragam, serta koordinasi dengan para da'i dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, faktor budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat juga turut memengaruhi bentuk dan intensitas partisipasi Fatayat NU dalam kegiatan dakwah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana peran Fatayat NU dijalankan, sejauh mana partisipasi organisasi ini dalam mendukung dakwah da'i, serta bagaimana dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Mandailing Natal.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian tentang peran dan partisipasi organisasi Fatayat NU dalam dakwah da'i di Mandailing Natal menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan realitas empiris di lapangan, tetapi juga untuk menganalisis kontribusi Fatayat NU dalam memperkuat dakwah Islam yang moderat dan berakar pada nilai-nilai lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan studi dakwah dan organisasi keagamaan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi Fatayat NU dan para da'i dalam meningkatkan sinergi dan efektivitas dakwah di Mandailing Natal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Da'i di Mandailing Natal?
2. Apa saja partisipasi yang dilakukan organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Da'i di masyarakat?
3. Bagaimana proses pengembangan yang dilakukan organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Da'i di Mandailing Natal?
4. Apa saja perubahan yang dialami masyarakat dari kegiatan dakwah para Da'i di Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Da'i di Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Da'i di masyarakat.
3. Untuk mengetahui proses pengembangan yang dilakukan oleh organisasi Fatayat NU dalam membina dan meningkatkan kualitas Da'i di Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui perubahan yang dialami masyarakat sebagai dampak dari kegiatan dakwah para Da'i di Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan studi organisasi keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademik dalam memahami peran organisasi perempuan Islam, khususnya Fatayat NU, dalam mendukung dakwah da'i di tingkat lokal dengan pendekatan yang moderat dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi Fatayat NU

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi organisasi Fatayat NU dalam meningkatkan peran dan partisipasinya dalam kegiatan dakwah, serta memperkuat sinergi dengan para da'i di Mandailing Natal.

b. Bagi Para Da'i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan dan partisipasi organisasi Fatayat NU dalam

pelaksanaan dakwah, sehingga dapat mendorong terjalinnya kerja sama yang lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Mandailing Natal melalui peningkatan kualitas dan efektivitas dakwah yang disampaikan, sehingga nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks dakwah, organisasi keagamaan, maupun peran perempuan dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat.

